

**Naskah Publikasi**

**PENGETAHUAN IBU TENTANG MAKANAN PENDAMPING  
ASI (MP-ASI) MENAIKKAN BERAT BADAN BAYI USIA 6-24  
BULAN DI POSYANDU TEMU IRENG KAMPUNG NALEN  
SOROSUTAN UMBULHARJO YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
di Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Universitas Alma Ata Yogyakarta



**Oleh :**

**Prima Ayu Cahyani  
150100654**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU- ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA  
2017**

# **Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Menaikkan Berat Badan Bayi Usia 6-24 Bulan di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta**

Prima Ayu Cahyani

## **INTISARI**

**Latar Belakang :** Makanan pendamping ASI (MP -ASI) merupakan makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada anak usia 6 hingga 24 bulan sebagai makanan pelengkap ASI. Pertumbuhan yang terjadi pada anak dapat dipantau dengan menimbang berat badannya dan harus dipantau setiap bulannya di Posyandu. Tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) dapat dilihat melalui kenaikan berat badan bayi pada grafik KMS. Perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI baik dari segi ketepatan waktu, jenis makanan, maupun jumlah makanan, ditentukan oleh pengetahuan ibu terhadap MP-ASI.

**Tujuan :** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan berat badan bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Temu Ireng kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta.

**Metode Penelitian :** Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif korelasi*, menggunakan pendekatan *cross sectional* menggunakan *total sampling* . Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dengan uji *kendall's tau*, dengan menggunakan instrumen kuesioner tertutup.

**Hasil :** Hasil uji *kendall's tau* diperoleh data bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan berat badan bayi usia 6-24 bulan dengan hasil  $p=0,001$ . Tingkat keeratan hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan berat badan bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Temu Ireng kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang dengan koefisien korelasi sebesar 0,470.

**Kesimpulan :** Ada hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan berat badan bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Temu Ireng kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta.

**Kata Kunci :** Pengetahuan ibu, MP-ASI, berat badan bayi usia 6-24 bulan, *uji kendall's tau*.

## **Capital Knowledge About Food Companion Asi (MP-ASI) Raise Minimum Weight Babies 6-24 Months in Integrated Health Pos Temu Ireng Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta**

### **ABSTRACT**

**Background :** Complementary feeding (MP -ASI) is a food or beverage containing the nutrients given to children aged 6 to 24 months as a supplement breast milk. Growth occurs in children can be monitored by weighing the weight and should be monitored every month in Integrated Health Pos. The level of knowledge of mothers about the nutritional status of children can be seen through the increase in infant weight on the graph KMS. Mother's behavior in the provision of complementary feeding both in terms of timeliness, type of food, as well as the amount of food, determined by the mother's knowledge of the MP-ASI.

**Objective** : This study was conducted to determine the relationship of mother's knowledge about complementary feeding with weight infants aged 6-24 months in Integrated Health Pos Temu Ireng Nalen Sorosutan Umbulharjo village, Yogyakarta.

**Methods** : The research that used descriptive correlation, using cross sectional approach using total sampling. The sample in this study amounted to 35 mothers with babies aged 6-24 months based on inclusion and exclusion criteria with Kendall's tau test, Using instruments enclosed questionnaire.

**Results:** Kendall's tau test results obtained from the data that there is a relationship of mother's knowledge about complementary feeding with weight infants aged 6-24 months with the result  $p = 0.001$ . The level of the relationship of mother's Integrated Health Pos knowledge about complementary feeding with weight infants aged 6-24 months in Integrated Health Pos Temu Ireng Nalen Sorosutan Umbulharjo village Yogyakarta included in the medium category with a correlation coefficient of 0.470.

**Conclusion:** There is a relationship of mother's knowledge about complementary feeding with weight infants aged 6-24 months in Integrated Health Pos Temu Ireng Nalen Sorosutan Umbulharjo village, Yogyakarta.

**Keyword** : Mother's knowledge, complementary feeding, body weight infants aged 6-24 months, Kendall's tau test.

## PENDAHULUAN

Status gizi merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Prevalensi balita gizi buruk di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 sebesar 8,04%. Prevalensi ini meningkat dari tahun 2014 yaitu sebesar 7,91%. Hal ini menunjukkan upaya penurunan prevalensi gizi buruk di Daerah Istimewa Yogyakarta belum tercapai secara maksimal. Salah satu upaya untuk menurunkan angka gizi buruk yaitu pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) kepada anak dibawah 2 tahun (1). Semakin meningkatnya umur bayi, kebutuhan akan zat gizi semakin bertambah karena tumbuh kembang, sedangkan air susu ibu (ASI) yang dihasilkan ibunya kurang memenuhi kebutuhan gizi. Oleh sebab itu mulai usia 6 bulan selain ASI, bayi mulai diberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) agar kebutuhan gizinya terpenuhi (2).

Makanan pendamping ASI (MP -ASI) merupakan makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada anak usia 6 hingga 24 bulan sebagai makanan pelengkap ASI. MP-ASI dibutuhkan karena semakin bertambah umur anak, maka kebutuhan bayi akan gizi semakin meningkat untuk proses pertumbuhan dan perkembangannya (1). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 bayi sebelum usia 0-23 bulan sudah diberikan susu formula sebanyak 46%, bayi usia kurang dari 4 bulan diberikan makanan tambahan 44%, air putih 8%, susu atau cairan tambahan lainnya 8% sebagai tambahan dari ASI atau sepenuhnya sudah disapih 13% (3). Pemberian susu formula dan MP-ASI cair yang diberikan pada bayi

usia kurang dari 4 bulan cenderung dengan intensitas atau frekuensi yang sangat tinggi sehingga dapat membahayakan dan berakibat kurang baik pada anak yang dampaknya dapat merusak usus bayi. Bayi dengan usia kurang dari 4 bulan, belum siap mencerna dengan baik sehingga kenaikan berat badan bayi terganggu (3).

Dari beberapa penelitian dinyatakan bahwa keadaan kurang gizi pada bayi dan anak disebabkan karena kebiasaan pemberian MP-ASI yang tidak tepat dan ketidaktahuan ibu tentang manfaat dan cara pemberian MP-ASI yang benar sehingga berpengaruh terhadap sikap ibu dalam pemberian MPASI (3). Menteri pemberdayaan perempuan mengatakan sekitar 6,7 juta balita atau 27,3% dari seluruh balita di Indonesia menderita kurang gizi. Hal ini akibat pemberian ASI dan MP-ASI yang salah (3). Perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI baik dari segi ketepatan waktu, jenis makanan, maupun jumlah makanan, ditentukan oleh pengetahuan ibu terhadap MP-ASI. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi sangat penting dalam meningkatkan status gizi keluarga terutama pada status gizi pada anaknya, mulai dari menentukan, memilih, mengolah sampai dengan menyajikan menu gizi sehari-hari bagi anak. Rendahnya pengetahuan gizi dan kualitas pengasuhan anak bisa menjadi faktor penyebab yang utama. Kebiasaan memberi makanan pendamping ASI yang terlalu dini dan pemilihan bahan makanan yang tidak sesuai bagi bayi dan balita akan mengakibatkan anak-anak akan kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama (4).

Penelitian yang dilakukan oleh Khasanah, Hamam dan Bunga tentang waktu pemberian makanan pendamping ASI dengan kejadian *stunting* pada anak usia 6-23 bulan menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara waktu pertama kali pemberian MP-ASI yang terlalu dini terhadap kejadian *stunting*. Hal tersebut menjelaskan bahwa sebagai orang tua harus mempunyai pengetahuan tidak memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini kepada bayi (5). Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hildagardis, I Made, Esti Nurwanti dengan judul "Praktik pemberian MP-ASI Bukan Faktor Resiko Kejadian *Stunting* pada anak usia 6-23 bulan" menyatakan bahwa praktik pemberian MP-ASI seperti usia pengenalan, keragaman, dan frekuensi pemberian MP-ASI bukan merupakan faktor resiko kejadian *stunting* pada anak usia 6-23 bulan. Faktor resiko kejadian *stunting* pada anak usia 6-23 bulan yang bermakna adalah tinggi badan ibu dan riwayat BBLR (6).

Keadaan normal, dimana keadaan kesehatan baik dan keseimbangan antara konsumsi dan kebutuhan zat gizi terjamin, maka berat badan berkembang mengikuti pertumbuhan umur. Sebaliknya dalam keadaan yang abnormal, terdapat 2

kemungkinan perkembangan berat badan, yaitu perkembangan cepat atau lebih lambat dari keadaan normal. Penurunan berat badan bisa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang mendadak, misalnya karena terserang infeksi, menurunnya nafsu makan atau menurunnya jumlah makanan yang dikonsumsi (7). Pertumbuhan yang terjadi pada anak dapat dipantau dengan menimbang berat badannya dan harus dipantau setiap bulannya di Posyandu. Penimbangan berat badan bayi dilakukan secara rutin setiap bulan (8).

Tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) dapat dilihat melalui kenaikan berat badan bayi pada grafik KMS. Pemantauan status gizi balita di kota Yogyakarta dilaksanakan setiap tahun 2 kali yaitu pada bulan Februari dan Agustus dengan tujuan untuk mengetahui gambaran prevalensi status gizi balita dengan beberapa indikator. Indikator yang biasa digunakan yaitu indikator berat badan menurut umur. Salah satu upaya untuk menurunkan angka balita gizi buruk yaitu pemberian MP-ASI kepada anak dibawah dua tahun (Baduta) (1).

Berdasarkan dari survei pendahuluan di kampung Nalen kelurahan Sorosutan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta dari 75 balita di Posyandu Temu Ireng desa Nalen terdapat 35 balita dengan peningkatan berat badan yang kurang dari nilai target kenaikan berat badan (T) pada grafik KMS pada bulan Oktober 2016. Nilai kenaikan berat badan yang sedikit justru terjadi pada bayi yang sudah memasuki usia MP-ASI. Bayi yang terpenuhi kebutuhan ASI dan sudah ditambah dengan pemberian makanan pendamping ASI seharusnya kenaikan berat badannya meningkat akan tetapi justru kenaikan berat badan bayi sedikit bahkan kurang dari nilai target pada grafik KMS terjadi pada bayi yang sudah memasuki usia MP-ASI. Jumlah ibu yang mempunyai bayi dengan usia 6-24 bulan di Posyandu Temu Ireng berjumlah 35 orang. Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan analisis lebih lanjut tentang pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan berat badan bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta.

## **BAHAN DAN METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif*. Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif korelasi* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta. Penelitian dimulai pada bulan November 2016 sampai dengan bulan Januari 2017. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 35 orang dengan menggunakan *total sampling* dengan menggunakan instrument kuesioner tertutup.

Kriteria sampel dapat dibagi menjadi 2 yaitu kriteria inklusi meliputi : Ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan yang aktif berkunjung ke posyandu Temu Ireng Kampung Nalen, dikatakan tidak aktif apabila sama sekali tidak ke posyandu dalam kurun waktu 1 tahun atau lebih dan Ibu yang mempunyai KMS dan bersedia menjadi responden penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu : Ibu yang tidak bisa bekerja sama atau tidak kooperatif dan Ibu yang mempunyai anak yang diasuh oleh orang lain.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang MP-ASI, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah berat badan bayi usia 6-24 bulan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup, nilai yang diperoleh masing-masing dibandingkan dengan skor total maksimal dan dibuat presentase. Selanjutnya dibuat Klasifikasi menurut Arikunto (9), pengetahuan seseorang dapat diketahui dan di interpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu : Baik dengan hasil presentase 76%-100%, Cukup dengan hasil presentase 56%-75 % , Kurang dengan hasil presentase < 56%. Sedangkan untuk berat badan bayi usia 6-24 bulan dapat dilihat dari KMS dan timbangan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan skala data pengetahuan ibu tentang MP-ASI yaitu ordinal dan berat badan bayi usia 6-24 bulan adalah ordinal. Berdasarkan acuan tersebut maka digunakan *uji kendall's tau*.

## **HASIL DAN BAHASAN**

### Hasil Analisa Data

#### A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang menjadi sampel terdiri dari karakteristik ibu dan anak. Responden dalam penelitian ini sebanyak 35 responden yang terdiri dari ibu-ibu beserta anak yang berusia 6-24 bulan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

##### 1. Karakteristik Ibu

Karakteristik ibu dalam penelitian ini meliputi usia ibu, pendidikan, dan pekerjaan. Hasil karakteristik ibu tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta Tahun 2017

Usia Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 20 tahun	0	0,0
21-30 tahun	24	68,6
31-40 tahun	11	31,4
≥ 41 tahun	0	0,0
Total	35	100

Sumber: data primer 2017

Berdasarkan hasil pada tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas usia ibu dalam penelitian ini adalah 21 – 30 tahun yaitu sebanyak 24 responden (68,6%). Sedangkan sisanya berusia 31 – 40 tahun sebanyak 11 responden (31,4%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini mayoritas berada pada usia produktif dalam reproduksi.

Tabel 2 Hasil Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta Tahun 2017

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
SD	0	0,0
SMP	1	2,9
SMA	16	45,7
PT/Sarjana	18	51,4
Total	35	100

Sumber: data primer 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir ibu dalam penelitian ini adalah PT/ Sarjana sebanyak 18 responden (51,4%), kemudian SMA yaitu sebanyak 16 responden (45,7%), dan sisanya 1 orang (2,9%) dengan pendidikan terakhirnya SMP. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pendidikan yang cukup tinggi. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi baru dalam menambah pengetahuan.

Tabel 3 Hasil Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta Tahun 2017

<b>Pekerjaan Ibu</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak Bekerja/IRT	35	100
Total	35	100

Sumber: data primer 2017

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat diketahui bahwa semua ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini berprofesi sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja yaitu sebanyak 35 responden (100%). Hal ini menunjukkan ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki banyak waktu untuk mengawasi pertumbuhan anaknya dan memperhatikan asupan makanan yang diberikan kepada anaknya.

## 2. Karakteristik Anak

Karakteristik anak dalam penelitian ini meliputi usia dan jenis kelamin. Hasil karakteristik anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Frekuensi Karakteristik Anak Berdasarkan Usia Anak di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta Tahun 2017

<b>Usia Anak</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
6-12 bulan	13	37,0
13-18 bulan	12	34,0
19-24 bulan	10	29,0
Total	35	100

Sumber: data primer 2017

Berdasarkan usianya, mayoritas bayi dalam penelitian ini berusia 6 – 12 bulan yaitu sebanyak 13 bayi (37%), kemudian usia 13-18 bulan sebanyak 12 bayi (34%) dan usia 19-24 bulan sebanyak 10 bayi (29%).

Tabel 5 Hasil Frekuensi Karakteristik Anak Berdasarkan Jenis Kelamin Anak di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta Tahun 2017

<b>Jenis Kelamin Anak</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	22	62,9
Perempuan	13	37,1
Total	35	100

Sumber: data primer 2017

Tabel di atas menunjukkan jenis kelaminnya, mayoritas bayi berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 22 anak (62,9%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 13 anak (37,1%).

## B. Hasil Univariat Variabel

### 1. Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI

Tabel 6 Hasil Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta Tahun 2017

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	12	34,3
2	Cukup	22	62,9
3	Kurang	1	2,9
Total		35	100

Sumber: data primer 2017

Menurut tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu tentang MP-ASI mayoritas termasuk dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 22 orang (62,9%), termasuk dalam kategori baik sebanyak 12 orang (34,3%) dan yang paling sedikit termasuk kategori kurang sebanyak 1 orang (2,9%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang berkembang sejatinya sudah cukup baik namun tetap perlu diperhatikan agar pengetahuan mengenai makanan MP-ASI. Pengetahuan ibu sudah banyak yang baik juga setelah kategori cukup baik. Pengetahuan ini dimungkinkan diperoleh dari berbagai sumber, jadi meskipun secara usia mayoritas ibu masih tergolong produktif dalam reproduksi, tetapi ibu tentu pernah menerima pengetahuan baik dari keluarga, posyandu, tenaga kesehatan, lingkungan sekitar, orang disekeliling maupun informasi dari media lainnya.

### 2. Berat Badan Bayi Usia 6-24 Bulan

Analisis univariat berdasarkan berat badan bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Frekuensi Berat Badan Bayi Usia 6-24 Bulan di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta Tahun 2017

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Naik	18	51,4
2	Tidak Naik	17	48,6
3	BGM	0	0,0
Total		35	100

Sumber: data primer 2017

Menurut tabel 7 menunjukkan bahwa mayoritas bayi usia 6-24 bulan mengalami kenaikan berat badan yaitu sebanyak 18 bayi (51,4%), dan selebihnya 17 bayi (48,6%) tidak mengalami kenaikan berat badan saat ditimbang. Sehingga dapat disimpulkan pengelompokkan berat badan anak hampir sama frekuensinya yang naik maupun tidak naik berat badan.

### C. Hasil Analisis Bivariat

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian yang berjudul hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan berat badan bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta menggunakan uji statistik *Kendall's Tau* dengan tingkat kesalahan 5% (0,05). Hasil uji dengan *Kendall's tau* dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Tabulasi Silang Pengetahuan ibu tentang MP ASI dengan Berat badan bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta Tahun 2017

Pengetahuan Ibu	Berat Badan Bayi						P-value	Koefisien <i>Kendall's Tau</i>
	Naik		Tidak Naik		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	10	28,6	2	5,7	12	34,3	0,001	0,470
Cukup	8	22,9	14	40,0	22	62,9		
Kurang	0	0,0	1	2,9	1	2,9		
Total	18	51,4	17	48,6	35	100		

Sumber: data primer 2017

Hasil tabulasi silang tabel 8 di atas menunjukkan jumlah frekuensi pengetahuan ibu yang baik memiliki anak dengan berat badan naik sebanyak 10 anak (28,6%), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan cukup baik berat badan bayi yang tidak naik sebanyak 14 anak (40,0%), walaupun juga ada 8 anak (22,9%) yang ibu memiliki

pengetahuan cukup baik dengan berat badan anak tetap naik. Selanjutnya ada 1 anak (2,9%) yang berat badannya tidak naik karena pengetahuan ibu kurang baik.

Hasil penelitian dengan uji *Kendall's Tau* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal tersebut berarti bahwa signifikansi lebih kecil dari tingkat kesalahan 5% ( $0,001 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan berat badan bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta. Nilai koefisien *Kendall's Tau* sebesar 0,470 yang menunjukkan arah positif. Hal ini berarti bahwa semakin tingginya pengetahuan ibu tentang MP-ASI maka berat badan bayi usia 6-24 bulan juga semakin naik. Selain itu nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan berat badan bayi usia 6-24 bulan termasuk dalam kategori sedang keeratannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan Berat badan bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan berat badan bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Temu Ireng kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kesalahan 5% ( $0,001 < 0,05$ ).
2. Mayoritas pengetahuan ibu tentang MP-ASI termasuk dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 22 orang (62,9%).
3. Mayoritas bayi usia 6-24 bulan mengalami kenaikan berat badan yaitu sebanyak 18 anak (51,4%).
4. Tingkat keeratan hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan berat badan bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Temu Ireng kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang dengan koefisien korelasi sebesar 0,470.

## SARAN

Berdasarkan manfaat dan hasil penelitian maka saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

### 1. Bagi Responden

Bagi Ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan disarankan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang makanan pendamping ASI sehingga bayi memperoleh asupan nutrisi yang baik dan dapat tumbuh berkembang sesuai dengan usia bayi dengan cara aktif mengikuti penyuluhan/bimbingan yang diadakan posyandu atau pusat pelayanan kesehatan terdekat dan membaca literatur informasi di media massa.

### 2. Bagi Puskesmas Umbulharjo I

Disarankan bagi pelayanan kesehatan untuk memberikan penyuluhan/bimbingan kepada keluarga agar lebih ditingkatkan pengetahuan tentang pemberian MP-ASI dengan cara mengadakan penyuluhan secara massal di Posyandu atau membuka bimbingan atau konsultasi pribadi. Memberikan informasi secara tertulis atau sistem majalah dinding dekat Posyandu atau dapat juga memanfaatkan media sosial dengan membentuk grup *Whats App* (WA) ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan dengan membagikan informasi mengenai pengetahuan tentang pemberian MP-ASI.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian agar hasilnya dapat digeneralisasikan, tidak hanya dilakukan di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta, tetapi bisa dengan jumlah responden gabungan dari beberapa posyandu lain yang ada di Yogyakarta yang diambil secara acak. Hasil dapat digeneralisaikan secara umum dan luas.

b. Penelitian ini hanya sebatas meneliti salah satu faktor penyebab berat badan bayi usia 6-24 bulan yaitu pengetahuan ibu tentang MP-ASI. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan cara meneliti faktor lain yang diduga menjadi faktor penyebab kenaikan berat badan bayi usia 6-24 bulan seperti faktor internal (Ras/etnik, keluarga, umur, jenis kelamin, genetik, dan kelainan kromosom); faktor eksternal

(Gizi, penyakit kronis, lingkungan fisik, psikologi, endokrin, sosio ekonomi, lingkungan pengauhan, stimulan dan obat-obatan), motivasi, perilaku, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan lingkungan keluarga.

## RUJUKAN

- (1) Dinkes. *Profil Kesehatan Tahun 2016 Kota Yogyakarta ( Data Tahun 2015)*. Yogyakarta : Dinkes ; 2016.
- (2) Depkes RI. *Buku Kader Posyandu : Dalam Usaha Perbaikan Gizi Keluarga*. Jakarta : Depkes RI ; 2006.
- (3) Kementrian Kesehatan R.I. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta : Kementrian Kesehatan R.I ; 2013.
- (4) Iwan, A. 2008. *Besar dan Metode Sampel pada Penelitian Kesehatan*. Depok : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- (5) Khasanah, Dwi Puji. Hamam, Hadi. Bunga, AStria. *Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) berhubungan dengan Kejadian Stunting Anak Usia 6-23 Bulan di Kecamatan Sedayu*. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia Vol. 4, No. 2, Mei 2016: 105-111*. [diakses pada tanggal 27 November 2016 pukul 11 : 30]
- (6) Hildagardis. I Made, Alit. Esti, Nurwanti. *Praktik Pemberian MP-ASI Bukan Faktor Resiko Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-24 Bulan*. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia Vol. 2, No. 3, September 2014: 126-139*. [diakses pada tanggal 17 Februari 2017 pukul 12.00]
- (7) Setyariani, Lies. 2016. *365 Hari MP-ASI Plus Makanan Pendamping ASI untuk Anak Usia 6-18 Bulan*. Jakarta : 2016.
- (8) Dinkes. *Dinas kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Anggaran 2016*. Yogyakarta : Dinkes ; 2016.
- (9) Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta.